

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dewasa ini media daring atau lebih dikenal dengan media *online* lebih banyak dipilih masyarakat sebagai sumber mendapatkan informasi ketimbang media cetak. Media daring dinilai dapat mengimbangi tuntutan arus mobilitas kehidupan yang begitu cepat di era teknologi ini selagi memuat informasi yang lebih terkini dan juga aktual.

Media daring adalah media komunikasi yang menggunakan internet sebagai bahan pemanfaatannya¹. Internet sendiri adalah jaringan komputer yang menghubungkan antarjaringan secara global². Pada penerapannya, internet berperan besar dalam menghubungkan antarindividu atau komputer di seluruh dunia melalui produk-produk yang memanfaatkan jaringan sebagai penggerak utamanya seperti email, komunikasi dua arah, situs dan lain-lain. Dengan berpijakan pada internet, media daring dapat menjangkau audiens yang lebih luas dibandingkan dengan media konvensional lainnya karena dapat menghubungkan tiap individu secara global.

Melihat keunggulan media daring, banyak perusahaan media massa yang gencar dalam memanfaatkan media daring sebagai wadah mewartakan beritanya melalui situs atau artikel *online* yang dinamakan sebagai portal berita. Dengan media daring, peran sentral media massa dalam membentuk opini serta

¹Suryawati, *Jurnalitik : Suatu Pengantar Teori dan Praktek*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, hal. 46.

²Sibero, *Web Programming Power Pack*, (Yogyakarta : Mediakom, 2013), hal. 10.

mempengaruhi persepsi masyarakat kini makin tajam keefektifannya karena dapat menyebarkan berita secara global dengan waktu yang sangat singkat. Misalnya, berita mengenai konflik politik atau bencana alam dapat tersebar dalam hitungan menit, sehingga masyarakat dapat segera mengetahui dan merespons informasi tersebut.

Berita adalah laporan yang bersifat umum dan juga terkini terkait peristiwa atau situasi tertentu³. Berita harus memuat laporan yang akurat, independen, jujur dan juga bertumpuan pada fakta⁴. Dalam menyusun dan menyebarluaskan sebuah berita, Dewan Pers Indonesia telah merancang satu acuan bernama kode etik jurnalistik yang berisikan 11 pasal. Isi dari pasal tersebut memuat prinsip-prinsip yang harus diikuti oleh wartawan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan adalah akurat dan tidak menyesatkan. Isi dari pasal tersebut adalah :

“(1) Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat; berimbang, dan tidak beritikad buruk. (2) Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik; (3) Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah; (4) Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul; (5) Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan;. (6) Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap; (7) Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan “*off the record*” sesuai dengan kesepakatan. (8) Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani; (9) Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik; (10) Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa; (11) Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional”⁵.

Adapun struktur teks pada suatu berita, terbentuk dari beberapa unsur kebahasaan yang disusun hingga membentuk susunan tertinggi yaitu wacana.

³ Mcquail, *Mass Communication Theory*, (SAGE Publications, 1994), hal. 34

⁴ Kovack, Rosenstiel, *The Elements of Journalism*, (New York Publishers, 2001), hal. 4

⁵ Dewan Pers, *Buku Saku Wartawan*, ([1905160429 2017-08_BUKU_Saku_Wartawan_Cetakan_ke-7.pdf](https://www.dewanpers.or.id/1905160429-2017-08_BUKU_Saku_Wartawan_Cetakan_ke-7.pdf) ([dewanpers.or.id](https://www.dewanpers.or.id)), diakses pada 21 Oktober 2023, 9:15 WIB)

Terbentuknya suatu wacana dihasilkan akibat adanya kalimat-kalimat yang dipadukan oleh alat pemadu berupa unsur leksikal, unsur gramatikal, atau pun unsur semantik⁶. Wacana sendiri memiliki dua bentuk, yaitu wacana lisan dan wacana tertulis. Wacana lisan merupakan wujud komunikasi lisan yang dilakukan antara penutur dengan lawan tutur, sedangkan wacana tertulis adalah wujud komunikasi tertulis antarpemulis dan juga pembaca. Dalam hal ini, berita yang ditulis dalam portal berita atau biasa disebut dengan berita *online* memiliki jenis wacana tertulis, dimana penyaluran informasi terjadi antara sang penulis berita yang melibatkan wartawan dan juga jajaran redaksi suatu media massa terhadap pembaca yaitu masyarakat.

Tiap perusahaan media massa memiliki cara yang berbeda dalam membentuk dan mewartakan suatu berita. Dalam memproduksi suatu berita, media massa memiliki tahapan-tahapan penting sebelum berita itu disebarkan, salah satu syarat terpenting ialah persetujuan pemimpin redaksi. Hal ini berkaitan dengan tanggung jawab seorang pemimpin redaksi dalam membuat kebijakan dan memantau para jajarannya dalam produksi suatu berita. Dengan adanya kebijakan ini, besar kemungkinan terjadinya dalam penyampaian suatu informasi dalam berita. Di sinilah kredibilitas suatu media diuji, media dituntut untuk menjaga kemurnian suatu berita dengan berpegang pada prinsip netralitas dengan menerapkan keberimbangan pemberitaan suatu peristiwa.

Berbicara soal pemberitaan media, pada awal bulan September 2023 masyarakat dihebohkan dengan mencuatnya pemberitaan media massa yang

⁶ Abdul Chaer, *Semantik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), hal. 46

mengabarkan terjadinya bentrokan antarwarga sipil dengan aparat gabungan di wilayah Rempang. Marak media mengabarkan bahwa terjadinya bentrokan tersebut diakibatkan karena adanya penolakan terkait upaya relokasi rumah warga setempat yang akan dilakukan oleh pemerintah. Relokasi tersebut terjadi karena akan adanya proyek pembangunan besar yang dinamakan Rempang *Eco City* di wilayah tersebut. Proyek tersebut memakan lahan seluas 8.142 hektar, dari 17.600 hektar luasan lahan di Rempang. Selain itu, wilayah Rempang juga dipilih sebagai tempat investor China Xinyi Group untuk membangun pabrik kaca kedua terbesar di dunia. Dengan adanya proyek ini, Indonesia disebut akan meraup keuntungan yang signifikan dari segi ekonomi⁷.

Berbagai macam pemberitaan pun diwartakan oleh banyak portal berita terkait peristiwa tersebut, salah satu yang terdepan dalam memberitakan terkait pembangunan *Eco City* di Rempang adalah portal berita bernama Warta Ekonomi.co.id. Warta Ekonomi.co.id adalah portal berita yang berfokus pada pemberitaan seputar ekonomi dan bisnis⁸. Tercatat Warta Ekonomi.co.id pertama kali mewartakan kejadian seputar pembangunan *Eco City* di Rempang pada tanggal 11 September 2023 dengan judul “*Bentrok di Pulau Rempang Batam, KemenPPPA Himbau Penyelesaian Tidak Bahayakan Anak-anak*” dan hingga penelitian ini dibuat pada tanggal 13 Oktober 2023, Warta Ekonomi.co.id terus memberikan berita terkini seputar kejadian di Rempang.

⁷ BP Batam, *Update Progress Investasi Rempang, Kepala BP Batam Hadiri RDP Komisi VI DPR RI*, (<https://bpbatam.go.id/update-progress-investasi-rem-pang-kepala-bp-batam-hadiri-rdp-komisi-vi-dpr-ri/>), diakses pada 5 Oktober 2023, 8.26 WIB)

⁸ Warta ekonomi.co.id, *About Warta Ekonomi*, (<https://wartaekonomi.co.id/page/1-about-warta-ekonomi>), diakses pada 15 Oktober 2023, 11.31 WIB)

Dalam penelitian ini, peneliti memilih portal berita Warta Ekonomi.co.id sebagai objek penelitian. Alasan dipilihnya portal berita ini sebagai objek penelitian adalah karena Warta Ekonomi.co.id termasuk salah satu portal berita yang terdepan dalam memberitakan informasi seputar proyek relokasi warga Rempang. Hal tersebut menimbulkan ketertarikan peneliti dalam menguji netralitas dan keberimbangan Warta Ekonomi.co.id dalam menyebarkan suatu berita yang mana merupakan suatu hal yang wajib dijaga bagi tiap perusahaan media massa dalam memberitakan peristiwa yang terjadi di Rempang.

Dalam menguji atau menganalisis sesuatu, dibutuhkan adanya teori pendekatan yang dipakai agar penelitian berlangsung dengan terarah dan juga terukur. Dalam menganalisis pemberitaan Warta Ekonomi.co.id terhadap pembangunan *Eco City* di Rempang, peneliti menggunakan pendekatan Analisis Wacana kritis model Van Dijk. Pendekatan ini dipilih karena merupakan pendekatan yang relevan dalam menganalisis netralitas suatu berita yang mana berisikan kumpulan kalimat dan wacana dengan menyatukan tiga dimensi yang berbeda pada sebuah teks. Analisis wacana kritis Van Dijk adalah suatu pendekatan analisis yang berfokus pada wacana dengan melihat sebuah wacana bukan hanya dari unsur kebahasaannya saja melainkan dengan mengaitkannya pada tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan juga ideologi⁹.

Model analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk memiliki keunggulan tersendiri dibanding analisis wacana kritis lainnya, keunggulan tersebut terletak pada fokus besar analisis ini pada kritik ideologi dan kekuasaan. Kritik tersebut dibangun dari menganalisis bagaimana suatu wacana mereproduksi ideologi dan

⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2017), hal. 7-13

kekuasaan lewat kognisi sosial dan praktik sosial yang dilakukan. Model ini juga mencoba untuk membawa analisis wacana ke arah yang lebih komprehensif dengan membagi wacana ke dalam tiga dimensi. Dimensi tersebut berupa teks, kognisi sosial, dan juga konteks, yang mana masing-masing dimensi tersebut berkaitan satu dengan yang lainnya. Dalam dimensi teks, analisis ditekankan pada strategi wacana dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial, diteliti bagaimana kognisi individu dari wartawan digunakan untuk memproduksi suatu teks berita. Pada dimensi konteks, mempelajari bagaimana satu bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah¹⁰.

Pendekatan ini memungkinkan untuk melihat bagaimana suatu teks mengkonstruksi realitas sosial dan politik melalui bahasa dan narasi yang digunakan dalam pemberitaan pembangunan *Eco City* di Rempang. Karena seringkali media massa memilih kata-kata, kalimat, atau gaya tertentu dengan hati-hati bukan hanya sekedar untuk berkomunikasi, tapi untuk memengaruhi opini publik, memperkuat legitimasi, mencari dukungan dan juga menyingkirkan lawan atau pun penentang¹¹.

Dengan pemahaman mendalam tentang bagaimana media *online* berperan dalam membentuk realitas seputar konflik di Rempang, kita dapat mengidentifikasi netralitas dalam pemberitaan tersebut. Hal ini menjadi penting untuk dilakukan, mengingat dampak bias dari media dalam menyampaikan suatu berita dapat menciptakan polarisasi, menggiring opini publik, serta memperdalam masalah yang sedang terjadi.

¹⁰ Ibid, hal.224-225

¹¹ Ibid, hal. 227

1.2 Fokus dan Subfokus

Fokus dari penelitian ini adalah menguji keberimbangan Warta Ekonomi.co.id dalam mewartakan peristiwa pembangunan *Eco City* di Rempang. Untuk mencapai fokus tersebut, maka dibuatlah subfokus yang dapat mendukung pengujian keberimbangan berita. Subfokus tersebut antara lain.

1. Analisis struktur makro dan mikro teks terkait pemberitaan pembangunan Rempang *Eco City* pada tanggal 7, 11, dan 13 Oktober 2023.
2. Kognisi sosial yang berkaitan dengan proses produksi teks pada pemberitaan pembangunan Rempang *Eco City* pada tanggal 7, 11, dan 13 Oktober 2023.
3. Praktik sosial yang berkaitan dengan bagaimana kekuasaan digunakan atau bahkan mempengaruhi teks pada pemberitaan pembangunan Rempang *Eco City* pada tanggal 7, 11, dan 13 Oktober 2023.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah maka diperlukan suatu rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dimensi teks berita terkait pembangunan *Eco City* Rempang yang dibentuk oleh Warta Ekonomi.co.id?
2. Bagaimana kognisi serta konteks sosial dalam pemberitaan pembangunan *Eco City* di Rempang yang ditulis oleh Warta Ekonomi.co.id?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus dinyatakan dengan tegas, jelas dan eksplisit.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan dimensi teks berita yang dibangun warta ekonomi.co.id terhadap pemberitaan konflik di Rempang.
2. Mendeskripsikan kognisi serta konteks sosial teks berita Warta Ekonomi.co.id terkait pemberitaan konflik di Rempang.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

1. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan seputar analisis wacana kritis, khususnya model yang digagas oleh Teun A. Van Dijk
2. Secara Teoretis, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian linguistik seputar analisis wacana kritis sesudahnya, khususnya terkait pemberitaan secara daring.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menjaga netralitas media massa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Secara Praktis, penelitian ini merupakan upaya langsung dalam menjaga netralitas media massa dengan menghadirkan kritik serta saran yang membangun.

2. Penelitian ini juga berkontribusi dalam mengedukasi masyarakat terkait peran dan kewajiban yang diemban oleh media massa dalam mewartakan suatu berita.

3. Penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh para praktisi media tentang bagaimana penggunaan bahasa, strategi wacana dan alur pemberitaan dapat mempengaruhi efektivitas penyampaian informasi.

